

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses di mana pendidik memberikan bimbingan kepada peserta didik agar dapat membuat peserta didik belajar lebih aktif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (2011: 57) bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru harus memiliki konsep yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Secara garis besar konsep ini dijadikan sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah pembelajaran. Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.

Model pembelajaran biasanya dipilih oleh guru sesuai dengan materi yang akan diterapkan pada proses belajar mengajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rusman (2012: 133) bahwa Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dan dapat membimbing siswa dengan baik.

Kualitas hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajarkannya. Guru merupakan suatu profesi, di mana suatu jabatan yang

memerlukan keahlian khususnya sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang di luar bidang kependidikan. Walaupun pada kenyataannya masih banyak terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan khususnya guru mata pelajaran seni budaya. Dengan kata lain, untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan berkualitas diperlukannya tenaga pengajar yang profesional. Keberagaman kompetensi guru-guru seni budaya di SMA secara umum disebabkan oleh minimnya fasilitas, pengalaman, dan latar belakang pendidikan yang beragam menjadi kendala yang serius dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya di sekolah.

Guru memiliki peranan penting di dalam proses belajar mengajar dan setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan demi kepentingan peserta didiknya, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Uno (2012: 15) bahwa guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.

Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan. Sebagai tenaga pengajar atau pendidik, maka seorang guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Hal tersebut karena keberhasilan suatu pembelajaran didukung oleh banyak faktor, salah satu faktor yang mendukung ketercapaian materi pembelajaran di kelas adalah latar belakang tenaga pendidik. Kesesuaian antara latar belakang pendidik seorang guru dengan materi yang akan diterapkan kepada siswa di kelas sangat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan siswa karena peran seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan kepada peserta didiknya. Untuk itu, apabila seseorang ingin menjadi guru yang profesional maka sudah seharusnya ia selalu dapat meningkatkan wawasan pengetahuannya sebagai guru.

Seorang tenaga pendidik atau guru diharapkan dapat menjadi seorang guru yang profesional dibidang belajar mengajar dan pembelajaran, hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan langkah-langkah yang sesuai dengan penyusunan proses perencanaan pembelajaran sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi siswa dalam belajar, hingga pada akhirnya akan tercapai suatu keberhasilan belajar yang memuaskan dalam proses belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rusman (2012: 4) perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Silabus dan Perencanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan standar isi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik.

Peran guru dalam pembelajaran tatap muka yang dikemukakan oleh Moon dalam (Uno, 2012: 22–29), yaitu guru sebagai perancang pembelajaran (designer of instruction), guru sebagai pengelola pembelajaran (manager of instruction), guru sebagai pengarah pembelajaran, guru sebagai evaluator (evaluator of student learning), guru sebagai konselor, guru sebagai pelaksana kurikulum, guru dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum berbasis lingkungan, tugas dan tanggung jawab guru, dan syarat guru yang baik dan berhasil. Peran guru tersebut hendaknya dapat dilakukan dengan maksimal oleh guru. Dalam menciptakan proses belajar mengajar dan pembelajaran hendaknya dilaksanakan dengan menyusun rencana-rencana yang jelas, lengkap, dan menyeluruh karena proses belajar mengajar dan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti Peran Guru Berlatar Belakang Bukan Seni dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Taliwang. Hal ini

dikarenakan tenaga pengajar atau guru yang mengajar Seni Budaya di kelas XII berlatar belakang pendidikan sejarah. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru tersebut, beliau mengatakan bahwa sangat sulit mengajar materi Seni Budaya karena keterbatasan pengetahuan tentang materi Seni Budaya. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah “Peran Guru Berlatar Belakang Bukan Seni Dalam Pembelajaran Seni Rupa di SMA Negeri 1 Taliwang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Guru kurang maksimal dalam memberikan materi.
- 2) Siswa merasa belum terlalu memahami materi yang disampaikan oleh guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti dapat terfokus, maka permasalahan yang akan dibahas adalah peran guru berlatar belakang bukan seni dan kesesuaian materi yang diajarkan dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Taliwang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, masalah penelitian yang dirumuskan adalah:

- 1) Bagaimanakah peran guru berlatar belakang bukan seni dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Taliwang?
- 2) Bagaimanakah kesesuaian latar belakang guru bukan seni dengan materi yang diajarkan dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Taliwang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan peran guru berlatar belakang bukan seni dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Taliwang.
- 2) Mendeskripsikan kesesuaian latar belakang guru bukan seni dengan materi yang diajarkan dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Taliwang.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pengembangan teori dan pengetahuan mengenai peran guru dalam pembelajaran seni budaya di sekolah.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Guru dan Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu untuk dapat dijadikan sebagai alat evaluasi dalam pembelajaran seni rupa yang berlangsung di kelas dan sebagai bahan masukan bagi guru dan sekolah agar dapat menggunakan hasil penelitian untuk mengetahui peran guru dalam menerapkan pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Taliwang.

2) **Bagi Peneliti Lain**

Dapat menambah manfaat hasil penelitian bagi mahasiswa pendidikan seni rupa sebagai pengetahuan tambahan untuk dijadikan referensi dalam pembelajaran.

